

# Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme

**Furi Asfiatul Ain**

Guru Matematika SMK N 1 Cerme

Email: r12n\_2004@yahoo.com

**Abstract:** This quantitative study revealed that: 1) the students' entrepreneurship behaviors of the twelfth graders in Public Vocational School 1 Cerme was categorized very high; 2) the implementation of the entrepreneurship education and training was categorized high; 3) the learners' entrepreneurship learning achievement was categorized high; 4) the implementation of entrepreneurship education and training significantly influenced students' entrepreneurship behaviors for 31.4 %; 5) there was no correlation between learners' entrepreneurship learning achievement and entrepreneurship behaviors; 6) both the students' achievements and the entrepreneurship education and training affected the students' entrepreneurship behaviors for 8.1%; and 7) it was the entrepreneurship education which successfully improved the students' entrepreneurship behaviors at Public Vocational School 1 Cerme.

**Keywords:** entrepreneurial attitudes, education and training, entrepreneurial learning achievement

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) sikap kewirausahaan peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme dikategorikan sangat tinggi; 2) pelaksanaan pendidikan & pelatihan kewirausahaan termasuk pada kategori tinggi; 3) prestasi belajar kewirausahaan termasuk pada kategori tinggi; 4) terdapat pengaruh pendidikan & pelatihan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan sebesar 31,4%; 5) tidak terdapat pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan; 6) pendidikan & pelatihan dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme, sebesar 8,1%; dan 7) pelaksanaan pendidikan & pelatihan kewirausahaan yang dapat meningkatkan sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme adalah pendidikan kewirausahaan.

**Kata kunci:** sikap kewirausahaan, pendidikan & pelatihan, prestasi belajar kewirausahaan

Sikap kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini senada dengan pendapat Drucker (1996): *The entrepreneurial mystique? It's not magic, it's not mysterious, and it has nothing to do with the genes. It's a discipline. And, like any discipline, it can be learned* (kewirausahaan itu mistik/khayalan? kewirausahaan bukan sihir, bukan misteri dan tidak berhubungan dengan gen. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu. Dan, seperti disiplin ilmu lainnya, kewirausahaan dapat dipelajari). Sikap kewirausahaan yang dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah adalah sikap percaya diri. Sedangkan sikap kewirausahaan yang lain (yaitu motivasi, inovasi, dan kreatif) merupakan faktor pendidikan keluarga/faktor lingkungan keluarga (Winarno, 2010). Selain itu, Winarno (2010) berpendapat bahwa nilai kewirausahaan itu: 1) tidak dibawa sejak lahir; 2) selalu berhubungan dengan objek; 3) tertuju pada satu objek/sekumpulan objek; 4) dapat berlangsung lama atau sebentar. Sehingga bukan tidak mungkin setelah memperoleh pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, akan muncul sikap kewirausahaan kreatif, inovatif, dan motivasi untuk berkembang.

Kuratko (2004) dan Kuratko (2005) berpendapat bahwa kewirausahaan bukan hanya sekedar penciptaan bisnis, namun lebih dari itu. Karakteristik kewirausahaan yang mencakup: mencari peluang, mengambil resiko, dan mendorong ide-ide agar menjadi nyata, merupakan sebuah konsep terintegrasi yang melebihi dari karakteristik seorang pengusaha. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan tidak harus dimiliki oleh seorang pengusaha saja. Namun, langkah lebih baik jika sikap kewirausahaan dimiliki oleh siapa saja untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

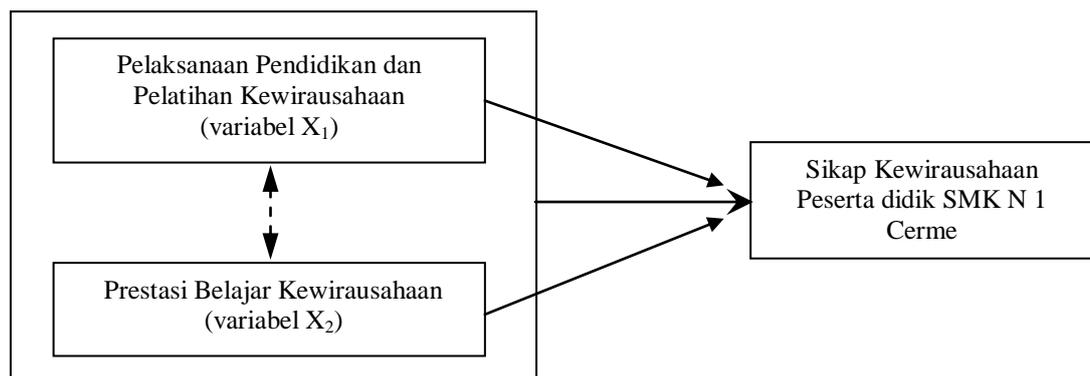
Inti dari kewirausahaan sebenarnya adalah "inovasi dan kreatif" (Mudjiarto dan Wahid, 2006; Suryana, 2004; Drucker, 1996). Sehingga untuk mengajarkan pendidikan kewirausahaan diperlukan proses pembelajaran yang tidak biasa (tidak monoton). Namun, berdasarkan penelitian Kuratko (2004) dan Kuratko (2005), proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah proses pembelajaran monoton (ceramah). Oleh karena itu, sebagai pendidik kewirausahaan, maka perlu untuk menjaga agar selalu inovatif dan berani mengambil resiko dalam pengajaran kewirausahaan.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan kewirausahaan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan visi Direktorat Pembinaan SMK, diharapkan SMK dapat menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha dan memiliki kompetensi keahlian melalui pengembangan kerjasama dengan industri dan berbagai bisnis yang relevan melalui program kewirausahaan. Pada rencana program kerja 2010-2014 juga disebutkan bahwa pemerintah mengembangkan kegiatan peserta didik dengan sasaran 70% SMK memiliki kelompok kewirausahaan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Namun, kenyataan di lapangan masih sedikit peserta didik yang memiliki keinginan untuk berwirausaha setelah lulus dari SMK. Hal ini juga didukung berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang humas, bahwa per tanggal 8 Juni 2013 lulusan peserta didik angkatan 2012-2013 yang telah bekerja sebanyak 158 peserta didik (35%), melanjutkan kuliah sebanyak 25 peserta didik (5%), dan sisanya masih menunggu panggilan (bekerja atau kuliah). Belum dapat dipastikan berapa persen lulusan yang memiliki sikap kewirausahaan yang merupakan cikal bakal calon wirausahawan di masa depan. Apabila diketahui berapa persen lulusan yang memiliki sikap kewirausahaan, maka akan dapat diperkirakan calon wirausaha yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu perlu diadakan suatu penelitian yang setidaknya dapat memberikan Deskripsi tentang keterkaitan antara pendidikan & pelatihan dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain korelasional, yaitu penelitian yang menguji hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2011). Penelitian korelasional data penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel  $x_1$  (yaitu pelaksanaan pendidikan & pelatihan kewirausahaan) dan  $x_2$  (yaitu prestasi belajar kewirausahaan) terhadap variabel  $y$  (sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme). Desain penelitian secara ringkas disajikan pada diagram 1.



Keterangan:

- : pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial terhadap variabel  $Y$
- ⇒ : pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel  $Y$
- ↔ : terdapat hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$

Diagram 1

Desain Penelitian yang Digunakan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme angkatan 2012-2013, berjumlah 496 peserta didik. Sampel pada penelitian ini diambil secara random dari peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme yang berjumlah 496 peserta didik, yang terdiri dari tujuh kompetensi keahlian, yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Pendingin dan Tata Udara (PTU), Kimia Industri (KI), Analisis Kimia (AK), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia, dan Jasa Boga (JB). Berdasarkan hasil perhitungan, maka sampel yang diambil sebanyak 256 peserta

didik. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran angket, tes, dan wawancara, dengan uji coba instrumen dilakukan terhadap 64 peserta didik.

Instrumen penelitian menggunakan lembar angket sikap kewirausahaan peserta didik, lembar angket pelaksanaan pendidikan & pelatihan kewirausahaan, dan lembar tes prestasi belajar kewirausahaan. Instrumen-instrumen tersebut di atas diverifikasi terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian melalui diskusi antara tim peneliti dengan dosen pembimbing. Kemudian instrumen diuji cobakan kepada 64 peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme.

Data penelitian berupa: data sikap kewirausahaan peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme, data pelaksanaan pendidikan & pelatihan kewirausahaan di SMK N 1 Cerme, data prestasi belajar kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme, data pengaruh pendidikan & pelatihan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme, data pengaruh prestasi belajar kewirausahaan peserta didik terhadap sikap kewirausahaan peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme dan data pengaruh pendidikan & pelatihan dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme. Data dalam penelitian akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi.

## Hasil Penelitian

### Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan di SMK N 1 Cerme

Setelah melalui proses uji coba, instrumen pendidikan & pelatihan kewirausahaan yang layak untuk dipakai adalah seluruhnya berjumlah 17 butir pernyataan. Dengan demikian maka skor maksimal yang dapat diperoleh seorang responden adalah sebesar 85 dan skor minimal sebesar 17. Berikut hasil skor dan kriteria pelaksanaan Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan:

Tabel 1  
 Distribusi Frekuensi Skor Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	39 – 44	3	1,25 %
2.	45 – 50	2	0,83 %
3.	51 – 56	17	7,08 %
4.	57 – 62	45	18,75 %
5.	63 – 68	79	32,92 %
6.	69 – 74	52	21,67 %
7.	75 – 80	33	13,75 %
8.	81 – 86	9	3,75 %
Total		240	100 %

Tabel 2  
 Kriteria Ketercapaian Pelaksanaan Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan

Klasifikasi	Frekuensi Intensitas Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan
Sangat Rendah	4.080 – 7.343
Rendah	7.344 – 10.607
Sedang	10.608 – 13.871
Tinggi	13.872 – 17.135
Sangat Tinggi	17.136 – 20.400

Berdasarkan tabulasi data angket, diperoleh total skor untuk variabel Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan sebesar 16.019. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan berada pada interval 13.872–17.135 dan pelaksanaannya dikategorikan tinggi.

### Deskripsi Prestasi Belajar Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme

Setelah melalui proses uji coba, instrumen prestasi belajar kewirausahaan yang layak untuk dipakai adalah seluruhnya berjumlah 17 butir pernyataan. Dengan demikian maka skor maksimal yang

dapat diperoleh seorang responden adalah sebesar 100 dan skor minimal sebesar 0. Berikut hasil skor dan kriteria prestasi belajar kewirausahaan:

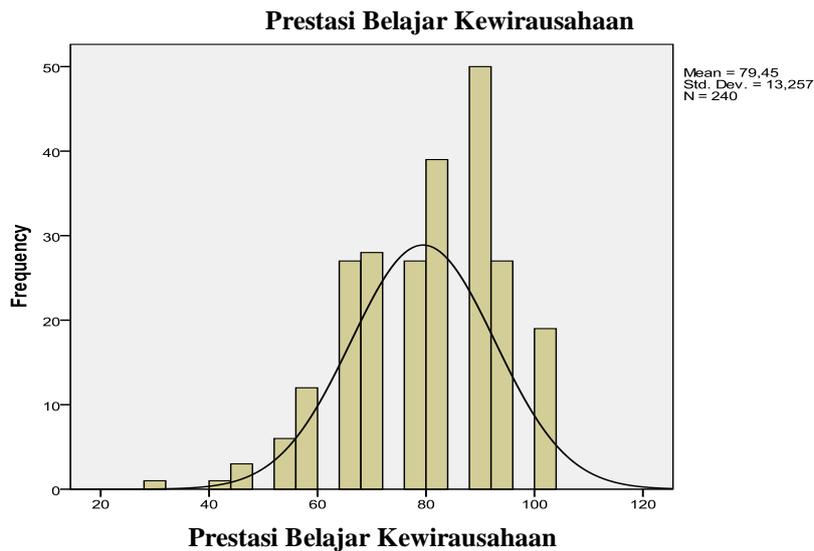


Diagram 2  
 Histogram Skor Prestasi Belajar Kewirausahaan

Tabel 3  
 Kriteria Ketercapaian Prestasi Belajar Kewirausahaan

Klasifikasi	Frekuensi Intensitas Prestasi Belajar Kewirausahaan
Sangat Rendah	0 – 4.799
Rendah	4.800 – 9.599
Sedang	9.600 – 14.399
Tinggi	14.400 – 19.199
Sangat Tinggi	19.200 – 24.000

Berdasarkan tabulasi data angket, diperoleh total skor untuk variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan sebesar 19.068. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Prestasi Belajar Kewirausahaan berada pada interval 14.400–19.199 dan pelaksanaannya dikategorikan tinggi.

#### Deskripsi Sikap Kewirausahaan Peserta didik Kelas 12 SMK N 1 Cerme

Setelah melalui proses uji coba, instrumen sikap kewirausahaan yang layak untuk dipakai adalah seluruhnya berjumlah 22 butir pernyataan. Dengan demikian maka skor maksimal yang dapat diperoleh seorang responden adalah sebesar 110 dan skor minimal sebesar 22.

Tabel 4  
 Distribusi Frekuensi Skor Sikap Kewirausahaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	40 – 45	1	0,42 %
2.	46 – 51	0	0 %
3.	52 – 57	1	0,42 %
4.	58 – 63	7	2,91 %
5.	64 – 69	15	6,25 %
6.	70 – 75	32	13,33 %
7.	76 – 81	48	20 %
8.	82 – 87	74	30,83 %
9.	88 – 103	62	25,83 %
Total		240	100 %

Berdasarkan tabulasi data angket, diperoleh total skor untuk variabel Sikap Kewirausahaan sebesar 19.526. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Prestasi Belajar Kewirausahaan berada pada interval 17.136 – 20.400 dan pelaksanaannya dikategorikan sangat tinggi.

### Pengujian Pengaruh Pendidikan & Pelatihan dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan

Berikut Hasil Analisis Data Pengaruh Pendidikan & Pelatihan dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan:

Tabel 6  
 Ringkasan Hasil Analisis Data Pengaruh Pendidikan & Pelatihan dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan

Variabel	$\beta$	t-hitung	Sig. ( $\alpha$ )
Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan ( $X_1$ )	0,314	4,328	0,000
Prestasi Belajar Kewirausahaan ( $X_2$ )	0,053	1,284	0,200
Konstanta		56,747	
$R^2$ ; Adjusted $R^2$		0,081 ; 0,073	
F-test		10,470 (Sig. 0,000)	
DW		1,936	
<i>Tolerance</i> dan <i>VIF</i>		$X_1$ (0,998 ; 1,002) $X_2$ (0,998 ; 1,002)	

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai-nilai yang dapat dimasukkan ke dalam rumus regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = 56,747 + 0,314 X_1 + 0,053 X_2$$

(4,328)      (1,284)

Dimana :

- Y = Sikap kewirausahaan
- $X_1$  = Pendidikan & Pelatihan Kewriausahaan
- $X_2$  = Prestasi Belajar Kewirausahaan

Keterangan: Angka yang terletak di dalam kurung merupakan t-hitung dengan signifikan pada  $\alpha=5\%$ .

Penafsiran yang dapat dilakukan terhadap persamaan regresi linear berganda tersebut berkaitan dengan uji kesesuaian model, uji kesesuaian parameter hipotesis, dan uji asumsi klasik (terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas).

#### Uji Kesesuaian Model

Untuk melakukan uji kesesuaian model dilakukan dengan uji F, yang bertujuan menguji pengaruh keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Uji F dilakukan dengan menguji hipotesis berikut:

$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya semua variabel bebas yang terdiri dari pendidikan & pelatihan kewirausahaan dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas, yaitu sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme.

$H_a$  :  $H_0$  tidak benar, artinya semua variabel bebas yang terdiri dari pendidikan & pelatihan kewirausahaan dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas, yaitu sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme.

Analisis data menggunakan program SPSS versi 17.0 pengujian dilakukan dengan melihat tingkat signifikan untuk uji F dengan mengambil tingkat signifikan  $\alpha=5\%$ . Jika tingkat signifikan dari hasil perhitungan lebih kecil daripada tingkat signifikan yang ditentukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa uji F ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Tabel 6 memberikan keputusan bahwa nilai  $F=10,470$  dengan tingkat signifikan 0,000, yang berarti bahwa tingkat signifikan perhitungan lebih kecil daripada tingkat signifikan yang ditentukan ( $0,000 < 0,005$ ). Dengan demikian keputusan uji dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  yang menyatakan semua variabel bebas yang terdiri dari pendidikan & pelatihan kewirausahaan dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas, yaitu sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme, tidak

diterima. Dan sebagai akibatnya menerima hipotesis  $H_1$ , yaitu semua variabel bebas yang terdiri dari pendidikan & pelatihan kewirausahaan dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas, yaitu sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme.

Kemudian untuk menentukan seberapa besar sumbangan variabel bebas, yaitu pendidikan & pelatihan dan prestasi belajar kewirausahaan, dapat ditentukan dengan menafsirkan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berdasarkan tabel 7, maka diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )=0,081 dan koefisien determinasi yang disesuaikan (Adj.  $R^2$ )=0,073. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa kontribusi dari pendidikan & pelatihan kewirausahaan dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan sebesar 8,1%, sisanya sebesar 91,9% sikap kewirausahaan peserta didik SMK kelas 12 SMK N 1 Cerme ditentukan faktor lain.

### Uji Kesesuaian Parameter Hipotesis

Untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan uji t. Uji t ini dilakukan untuk menguji hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_a : \beta_j \neq 0$$

$H_0$  merupakan hipotesis utama, sedangkan  $H_1$  adalah hipotesis alternatif,  $\beta_j$  merupakan koefisien korelasi variabel bebas ke-j. Dalam hipotesis utama  $\beta_j = 0$ , berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas ke-j ( $j=1, 2$ ) yang terdiri dari pendidikan & pelatihan dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap variabel tak bebas, yaitu sikap kewirausahaan. Sedangkan hipotesis alternatif  $\beta_j \neq 0$ , berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas ke-j ( $j=1, 2$ ) yang terdiri dari pendidikan & pelatihan dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap variabel tak bebas, yaitu sikap kewirausahaan.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan yang ditentukan (yaitu  $\alpha = 5\%$ ) dengan tingkat signifikan hasil perhitungan. Jika tingkat signifikan hasil perhitungan lebih besar dari pada tingkat signifikan yang telah ditentukan, maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas ke-j ( $j=1, 2$ ) yang terdiri dari pendidikan & pelatihan dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap variabel tak bebas, yaitu sikap kewirausahaan, dan sebaliknya  $H_0$  tidak diterima.

Berdasarkan tabel 6, diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Untuk  $X_1$ , yaitu pendidikan & pelatihan kewirausahaan, diperoleh nilai  $t=4,328$  dan tingkat signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005. Ini berarti bahwa hipotesis utama ( $H_0$ ) yaitu berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (yaitu pendidikan & pelatihan kewirausahaan) terhadap variabel tak bebas (yaitu sikap kewirausahaan) tidak diterima, dan sebagai konsekuensinya menerima  $H_1$  yaitu ada pengaruh antara variabel bebas (yaitu pendidikan & pelatihan kewirausahaan) terhadap variabel tak bebas (yaitu sikap kewirausahaan).
2. Untuk  $X_2$  yaitu prestasi belajar kewirausahaan, diperoleh nilai  $t=1,284$  dan tingkat signifikan 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,005. Ini berarti bahwa hipotesis utama ( $H_0$ ) yaitu berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas (yaitu pendidikan & pelatihan kewirausahaan) terhadap variabel tak bebas (yaitu sikap kewirausahaan) diterima, dan sebagai konsekuensinya menolak  $H_1$  yaitu ada pengaruh antara variabel bebas (yaitu pendidikan & pelatihan kewirausahaan) terhadap variabel tak bebas (yaitu sikap kewirausahaan).

### Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan memenuhi kriteria jika digunakan dalam jangka panjang. Asumsi yang dibahas dalam bagian ini ada lima, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

#### 1. Uji Normalitas Data

Sebelum pelaksanaan analisis data, dilakukan pemeriksaan atau pengujian terhadap data itu. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan di sini adalah uji normalitas dengan menggunakan uji Chi kuadrat ( $\lambda^2$ ). Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a) Jika Chi kuadrat ( $\lambda^2$ )<sub>hitung</sub> > Chi kuadrat ( $\lambda^2$ )<sub>tabel</sub> atau sig. (Prob) < 0,05 yang berarti populasi tidak berdistribusi normal.

- b) Jika Chi kuadrat ( $\lambda^2$ )<sub>hitung</sub> > Chi kuadrat ( $\lambda^2$ )<sub>tabel</sub> atau sig. (Prob) > 0,05 yang berarti populasi berdistribusi normal

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7  
 Hasil Uji Normalitas

	Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan	Prestasi Belajar Kewirausahaan	Sikap Kewirausahaan
Chi-Square	3,347 <sup>a</sup>	61,303 <sup>b</sup>	2,391 <sup>c</sup>
Df	5	5	5
Asymp. Sig.	,647	,000	,793

- a) Uji Normalitas Data Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan  
 Pengujian terhadap data Pendidikan dan Pelatihan *Kewirausahaan* menghasilkan Sig sebesar 0,647 (lebih besar dari 0,05) dengan df=5, yang berarti bahwa data Pendidikan dan Pelatihan *Kewirausahaan* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b) Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Kewirausahaan  
 Pengujian terhadap data Prestasi Belajar *Kewirausahaan* menghasilkan Sig sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) dengan df=5, yang berarti bahwa data Prestasi Belajar *Kewirausahaan* berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
- c) Uji Normalitas Data Sikap Kewirausahaan  
 Pengujian terhadap data Sikap *Kewirausahaan* menghasilkan Sig. sebesar 0,793 (lebih besar dari 0,05) dengan df=5, yang berarti bahwa data Sikap *Kewirausahaan* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dari ketiga jenis data penelitian, yaitu Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan, Prestasi Belajar Kewirausahaan, dan Sikap Kewirausahaan, dapat disajikan secara keseluruhan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8  
 Hasil Pengujian Normalitas Data

Jenis data	Sig.	Kesimpulan
Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan	0,647	Normal
Prestasi Belajar Kewirausahaan	0,000	Tidak Normal
Sikap Kewirausahaan	0,793	Normal

## 2. Uji Multikolinearitas Data

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi linear antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan di sini adalah uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF.

Tabel 9  
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan	,273	,271	,270	,998	1,002
Prestasi Kewirausahaan	,092	,083	,080	,998	1,002

a. Dependent Variable: Sikap KWU

Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.
  - b) Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. (Nirmala, 2012)
- Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 9 nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan ( $X_1$ ) menghasilkan nilai tolerance 0,998 (lebih dari 0,1) dan nilai VIF 1,002 (kurang dari 10), yang berarti bahwa data Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan tidak mengalami multikolinearitas.
- b) Prestasi Belajar Kewirausahaan ( $X_2$ ) menghasilkan nilai tolerance 0,998 (lebih dari 0,1) dan nilai VIF 1,002 (kurang dari 10), yang berarti bahwa data Prestasi Belajar Kewirausahaan tidak mengalami multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi Data

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW). Kriteria yang digunakan untuk  $k = 2$  dan  $N = 200$ , sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 10  
 Kaidah Keputusan Durbin Watson

DW	Kesimpulan
$0 < d < 1,7483$	Ada Autokorelasi negatif
$1,7483 < d < 1,7887$	Tanpa kesimpulan
$1,7887 < d < 2,2113$	Tidak ada autokorelasi
$2,2113 < d < 2,2517$	Tanpa kesimpulan
$2,2517 < d < 4$	Ada autokorelasi Positif

(Gujarati, 2003)

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11  
 Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,285 <sup>a</sup>	,081	,073	8,774	1,936

a. Predictors: (Constant), Prestasi Kewirausahaan, Pendidikan&Pelatihan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Sikap Kewirausahaan

Berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai Durbin Watson (DW) = 1,936. Jika didasarkan pada kaidah keputusan Durbin Watson, maka nilai Durbin Watson ini terletak pada interval  $1,7887 < 1,936 < 2,2113$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika  $\beta$  signifikan, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $\beta$  Sig > 0,01, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.  
 b) Jika nilai  $\beta$  Sig < 0,01, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Nirmala, 2012)  
 Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 12  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	10,275	3,414		3,009	,003
Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan	-,071	,044	-,104	-1,611	,108
Prestasi Belajar Kewirausahaan	,019	,025	,048	,742	,459

a. Dependent Variable: AbsUi

Berdasarkan tabel 12, nilai B sig. masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan ( $X_1$ ) menghasilkan B sig. 1,08 (lebih dari 0,01), sehingga data Pendidikan & Pelatihan Kewirausahaan tidak terjadi heteroskedastisitas.  
 b) Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan ( $X_2$ ) menghasilkan B sig. 0,459 (lebih dari 0,01), sehingga data Prestasi Belajar Kewirausahaan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5. Uji Linearitas Data

Uji linearitas menyatakan bahwa dalam persamaan regresi linear, hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas adalah linear (Riduwan, 2011). Uji linearitas ini akan menjadi dasar dalam penentuan regresi yang sesuai, apakah persamaan regresi linear, logaritma, kubik, atau kuadrat. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 13  
 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Kewirausahaan * Pendidikan&Pelatihan Kewirausahaan	Between Groups	(Combined) Linearity	3794,824	36	105,412	1,332	,112
		Deviation from Linearity	1485,023	1	1485,023	18,769	,000
			2309,801	35	65,994	,834	,733
	Within Groups		16061,909	203	79,123		
	Total		19856,733	239			

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Kewirausahaan * Prestasi Kewirausahaan	Between Groups	(Combined) Linearity	1086,280	14	77,591	,930	,527
		Deviation from Linearity	169,788	1	169,788	2,035	,155
			916,492	13	70,499	,845	,612
	Within Groups		18770,453	225	83,424		
	Total		19856,733	239			

Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan:

- a) Menyusun hipotesis:  
 $H_0$  : Model regresi linier  
 $H_1$  : Model regresi tidak linier  
 b) Menetapkan taraf signifikansi (misalnya  $\alpha = 0,05$ )

- c) Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.)
- d) Kaidah keputusan:
- Jika  $\alpha < \text{Sig.}$ , maka  $H_0$  diterima, maka model merupakan regresi linier
  - Jika  $\alpha > \text{Sig.}$ , maka  $H_1$  diterima, maka model merupakan regresi tidak linier
- Berdasarkan tabel 13, nilai sig. masing-masing model regresi adalah sebagai berikut:
- 1) Model regresi sikap kewirausahaan dan pendidikan & pelatihan kewirausahaan menghasilkan Sig. = 0,733 ( $> \alpha = 0,05$ ).  $H_0$  diterima, artinya model merupakan regresi linier.
  - 2) Model regresi sikap kewirausahaan dan prestasi belajar kewirausahaan menghasilkan Sig. = 0,612 ( $> \alpha = 0,05$ ).  $H_0$  diterima, artinya model merupakan regresi linier.

## Pembahasan

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan & pelatihan kewirausahaan sebesar 31,4% (kategori rendah), yaitu setiap peningkatan pendidikan & pelatihan kewirausahaan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan (karena nilainya positif) sikap kewirausahaan sebesar 31,4%, dan sebaliknya. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan & pelatihan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme. Semakin tinggi pendidikan & pelatihan kewirausahaan dilaksanakan, maka akan semakin tinggi sikap kewirausahaan peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan & pelatihan kewirausahaan dilaksanakan, maka akan semakin rendah sikap kewirausahaan peserta didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 31,4% sikap kewirausahaan peserta didik dipengaruhi oleh pendidikan & pelatihan kewirausahaan. Sisanya, sebesar 68,6% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan pengalaman pribadi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lambing & Kuehl (dalam Riyanti, 2008), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kewirausahaan adalah: 1) individu; 2) budaya; 3) kondisi masyarakat; 4) kombinasi faktor ketiganya. Peserta didik adalah individu yang unik, di mana didalam individu tersebut mampu mengembangkan koneksi-koneksi berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari guru dan teman sebaya di sekolah. Ketika di lingkungan keluarga dan masyarakat, maka peserta didik akan belajar berinteraksi dengan anggota masyarakat dan keluarga.

Selanjutnya, berdasarkan tabulasi data angket sikap kewirausahaan, diperoleh bahwa jumlah data sikap kewirausahaan peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme yang paling tinggi adalah sikap gigih/tekun dan kerja keras, sedangkan jumlah data sikap kewirausahaan terendah adalah sikap kreatif. Hal ini dapat dikoneksikan dengan tabulasi data angket pendidikan & pelatihan kewirausahaan, bahwa pelaksanaan tertinggi pendidikan & pelatihan kewirausahaan terletak pada pendidikan kewirausahaan yang mengajarkan kemampuan inovasi, kreativitas, dan berkeinginan kuat. Sedangkan pelaksanaan terendah terletak pada pendidikan kewirausahaan yang mengajarkan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, pendidikan kewirausahaan mampu menumbuhkan sikap kreatif dan percaya diri peserta didik. Namun, sikap kreatif peserta didik masih dominan dipengaruhi oleh selain pendidikan kewirausahaan di sekolah. Hal ini dikarenakan kreatif merupakan sikap bawaan peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan pribadi peserta didik (meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat). Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno (2010), bahwa sikap percaya diri dapat diajarkan melalui pendidikan sedangkan sikap kreatif, inovatif, dan motivasi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh prestasi belajar kewirausahaan sebesar 5,3% (kategori sangat rendah), yaitu setiap peningkatan prestasi belajar kewirausahaan sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan (karena nilainya positif) sikap kewirausahaan sebesar 5,3%, dan sebaliknya. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme.

Hal ini bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan Dalyono (2011), yaitu belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan pendapat tersebut, bahwa hasil belajar peserta didik SMK N 1 Cerme (yang ditunjukkan melalui prestasi belajar kewirausahaan) belum memberikan kontribusi pengaruh terhadap perubahan sikap kewirausahaan peserta didik SMKN 1 Cerme. Hal ini dapat disebabkan karena peserta didik hanya mengejar nilai hasil belajar, tidak menangkap esensi/tujuan utama dari belajar itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Purwanto (2002) dan Syah (2011) bahwa belajar dapat pula didefinisikan sebagai suatu tahapan kegiatan dalam rangka perubahan tingkah laku yang bersifat menetap (jangka panjang), terjadi melalui latihan atau pengalaman, terjadi dalam beberapa periode waktu, dan melibatkan proses kognitif. Sehingga berdasarkan hasil uji pengaruh tes prestasi belajar kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme, maka belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik SMK N 1 Cerme tidak akan memberikan perubahan sikap kewirausahaan yang menetap bagi peserta didik SMK N 1 Cerme.

Koefisien determinasi sebesar 0,081 menunjukkan bahwa kontribusi dari pendidikan & pelatihan kewirausahaan dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan sebesar 8,1%, sisanya sebesar 91,9% sikap kewirausahaan peserta didik SMK kelas 12 SMK N 1 Cerme ditentukan faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara umum, analisis deskriptif menunjukkan bahwa: a) sikap kewirausahaan peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme termasuk pada kategori sangat tinggi. Sikap kewirausahaan peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme yang paling tinggi adalah sikap gigih/teknis dan kerja keras, sedangkan sikap kewirausahaan terendah adalah kreatif; b) pelaksanaan pendidikan & pelatihan kewirausahaan termasuk pada kategori tinggi. Pelaksanaan tertinggi pendidikan & pelatihan kewirausahaan terletak pada pendidikan kewirausahaan yang mengajarkan kemampuan inovasi, kreativitas, dan berkeinginan kuat. Sedangkan pelaksanaan terendah terletak pada pendidikan kewirausahaan yang mengajarkan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain; c) prestasi belajar kewirausahaan termasuk pada kategori tinggi. Skor tes tertinggi adalah tes tentang mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausahawan (faktor-faktor kegagalan wirausaha) dan menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha (jenis badan usaha). Sedangkan skor tes terendah adalah tes tentang menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha (faktor-faktor kepuasan pelanggan) dan menyusun proposal usaha; (2) pendidikan & pelatihan dan prestasi belajar kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan peserta didik kelas 12 SMK N 1 Cerme. Dalam hal ini pengaruh pendidikan & pelatihan kewirausahaan lebih tinggi dari pada prestasi belajar kewirausahaan.

## Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dipaparkan saran berkenaan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan yang mengajarkan kemampuan mempengaruhi orang lain merupakan pelaksanaan pendidikan & pelatihan kewirausahaan yang terendah. Sehingga guru perlu lebih menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan mempengaruhi orang lain pada peserta didik.
2. Berdasarkan tabulasi data lembar angket Pendidikan & Pelaksanaan Kewirausahaan, diperoleh bahwa responden lebih banyak menyatakan setuju dan ragu-ragu terhadap pernyataan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan menggunakan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan, menggunakan media teknologi (seperti internet dan LCD), dan mendatangkan pengusaha sebagai guru tamu untuk menjelaskan isu-isu atau masalah tentang usaha mereka. Sehingga, guru perlu memaksimalkan penggunaan metode PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan) dan penggunaan media teknologi.
3. Pelaksanaan tertinggi pendidikan & pelatihan kewirausahaan terletak pada pendidikan kewirausahaan yang mengajarkan berkeinginan kuat sehingga menghasilkan sikap kewirausahaan peserta didik SMK N 1 Cerme tertinggi, yaitu sikap gigih/teknis dan kerja keras. Pendidikan kewirausahaan yang mengajarkan kemampuan inovasi dan kreativitas juga merupakan pelaksanaan pendidikan & pelatihan kewirausahaan tertinggi di SMK N 1 Cerme. Namun, menghasilkan sikap kewirausahaan terendah terhadap di SMK N 1 Cerme. Perlu ditingkatkan keterlibatan lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman untuk proses pembentukan sikap kreatif pada peserta didik.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pendidikan & pelatihan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan koefisien regresi untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan, artinya lebih menentukan lebih tinggi terhadap sikap kewirausahaan dibandingkan variabel prestasi belajar kewirausahaan, maka perlu adanya pemahaman di lingkungan sekolah (khususnya guru dan peserta didik) bahwa proses belajar tidak hanya mengejar nilai. Namun, bertujuan untuk perubahan sikap yang lebih baik dalam jangka panjang.

## Rujukan

- Dalyono. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drucker, Peter F. (1996). *Inovasi dan Kewiraswastaan: Praktek dan Dasar-dasar*. Terjemahan Rusjdi Naib MBA. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, D.N. (2003). *Basic Econometric*. Fourth Edition. New York: McGraw Hill
- Kuratko, Donald F. (2005). *The Emergence of Entrepreneurship Education: Development, Trends, and Challenges*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, p.577-598. Diakses 21 Juli 2012 dari <http://www3.uma.pt/filipejmsousa/emp/Kuratko,%202005.pdf>
- Mudjiarto dan Wahid, Aliaras. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nirmala, D. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press
- Purwanto, M. N.(2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis: Lengkap dengan Aplikasi SPSS 14*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. (2004). *Memahami Karakteristik Kewirausahaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003)
- Winarno, A. (2010). *Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan: Pendekatan Fenomenologis pada Kelas Wirausaha Peserta didik SMK Negeri Malang* (Jurnal). Diakses 15 Juni 2011 dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/5108199211.pdf>